

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara menimbulkan beban psikologis pada pasiennya dikarenakan penyakitnya sendiri atau pengobatan yang harus dijalani. Beban psikologis dapat berupa kecemasan, depresi, kemarahan, ketidakpastian tentang masa depan, keputusan, ketakutan akan kambuhnya kanker, ketakutan akan perpisahan, ketakutan akan rasa sakit, penurunan harga diri, penurunan citra tubuh, kecemasan, tidak dicintai dan takut akan kematian (Soqia et al., 2022). Distres psikologis merupakan suatu keadaan psikologis seseorang yang dihadapkan dengan situasi internal maupun situasi eksternal. Gejala atau bentuk dari distres psikologis antara lain kecemasan, stres, dan depresi. Individu yang mengalami kanker payudara dapat mengalami kecemasan karena penyakitnya (Nisa & Syafitri, 2022). Stres yang tidak dikelola dengan baik dapat berkorelasi dengan terjadinya distres yaitu stres yang berdampak negatif. Distres psikologis seperti kecemasan dan depresi diketahui terjadi pada sejumlah besar pasien kanker (Arora et al., 2019; Muslim, 2015). Pasien dengan kanker payudara baik tua dan muda memiliki masalah psikologis yang sama terkait dengan trauma diagnosis, efek samping dari terapi yang dapat merubah citra tubuh dan perilaku seksual, ketakutan akan kekambuhan, serta kematian (Dinapoli et al., 2021).

Menurut *The Global Cancer Observatory* tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara mencapai 65,858 kasus (16.6%) dari total 396,914 kasus baru kanker di Indonesia dan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa

kasus (Kementrian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 didapatkan jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan pada payudara sebanyak 1.689 orang. Pada data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2021, mencatat ada sebanyak 1.073 kasus kanker payudara di Surabaya (Dinkes, 2022). Menurut kasus di Italia, di antara pasien dengan semua jenis kanker, prevalensi depresi pada pasien kanker payudara adalah tertinggi ketiga setelah kanker pankreas, kanker kepala dan leher. Tingkat depresi pada pasien kanker payudara diperkirakan antara 10 sampai 30% (Dinapoli et al., 2021). Prevalensi distres psikologis (termasuk kecemasan, stres, dan depresi) pada pasien kanker di Syria diperkirakan mencapai 35% sedangkan pada pasien kanker payudara diperkirakan mencapai 15 sampai 54%. Banyak faktor yang mempengaruhi distres psikologis pada wanita dengan kanker payudara (usia, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dan kanker di usia muda) (Soqia et al., 2022). Menurut penelitian yang dipublikasikan di *National Center for Biotechnology Information*, orang dengan kepribadian *introvert* cenderung rentan mengalami depresi dan gangguan kecemasan dibandingkan dengan kepribadian *extrovert* (Janowsky, 2001). Dari data studi pendahuluan pada bulan Oktober-Desember 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur didapatkan hasil sejumlah 200 wanita dengan kanker payudara.

Pasien dengan penyakit kanker payudara diketahui menderita tingkat distres psikologis yang tinggi sejak awal diagnosa penyakit. Hal ini terkait dengan ketakutan, ketidakpastian terhadap penyakit dan perawatannya (Soqia et al., 2022). Pasien kanker payudara juga mengalami perjalanan kecemasan

yang fluktuatif selama fase diagnosis dan pengobatan. Selain itu, dari saat diagnosis, pasien kanker mengalami berbagai jenis tekanan mental dan adaptasi untuk proses pengobatan kanker termasuk penyelidikan penyakit, menunggu hasil, perencanaan operasi, kemoterapi, terapi hormon, radioterapi dan pemulihan. Distres psikologis merupakan keadaan penderitaan emosional yang ditandai dengan gejala kecemasan (misal; gelisah, perasaan tegang) dan depresi (misal; kehilangan minat, kesedihan, keputusasaan). Berdampak negatif pada pengobatan wanita, kualitas hidup, perawatan diri, dan menurunkan kekebalan serta peluang bertahan hidup. Diagnosis depresi dapat menjadi tantangan pada wanita dengan kanker payudara pada pengobatannya (Dinapoli et al., 2021; Maryanti & Herani, 2020).

Tingkat distres psikologis dapat disebabkan oleh dua pengaruh, yaitu: intrapersonal, seperti sifat-sifat kepribadian dan pengaruh situasional, seperti peristiwa dalam hidup. Faktor situasional dari lingkungan yang mendorong distres psikologis misalnya peristiwa traumatis, faktor fisik, faktor sosial, dan kesehatan yang buruk. Kepribadian adalah tingkah laku seseorang yang membuat dirinya berbeda dengan orang lain, seperti karakternya, tingkah lakunya, minatnya, atau pendiriannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang *The Relationship Between Stres and Personality Factors* dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan kepribadian *introvert* rentan mengalami stres dalam pekerjaannya (Erwin Munawar et al., 2022).

Distres psikologis dapat menjadi prediktor kematian pasien dengan kanker. Pasien dengan kanker memerlukan bantuan dukungan sosial untuk tetap berpikir positif akan keadaan dirinya sehingga mampu menurunkan

kecemasan, stres, depresi, dan ketidakberdayaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat distress psikologis pada pasien kanker antara lain religiusitas atau spiritualitas, resiliensi, kepribadian, dan pengetahuan tentang penyakit (Dinapoli et al., 2021; Maryanti & Herani, 2020). Wanita yang menghadapi kanker payudara merupakan tekanan besar baginya seperti harus menghadapi masalah dan pilihan baru dan menantang. Menerima diagnosis, menjalani perawatan, memahami prognosis, menangani kemungkinan efek samping, kemungkinan kambuh, menghadapi masa depan yang tidak pasti, merupakan tahapan proses stres yang dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis dan dapat menyebabkan depresi atau gangguan *mood* lainnya. Keadaan tersebut dapat dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal menantang dan mengancam yang diakibatkan adanya masalah kesehatan yang dialami, karena setiap penyakit berat atau ringan pasti menimbulkan penderitaan dan ketegangan (Dinapoli et al., 2021; Nisa & Syafitri, 2022).

Kondisi psikologis yang buruk akan mempengaruhi kondisi fisik, dapat meningkatkan persepsi pasien akan rasa sakit, menurunkan sensitivitas akan khasiat pengobatan, memperpanjang waktu rawat di rumah sakit, dan dapat merujuk pada ide atau tindakan bunuh diri. Penting bagi bidan dan tenaga kesehatan untuk memperhatikan kondisi psikologis pasien kanker payudara untuk menentukan intervensi yang tepat bagi pasien (Widiyono et al., 2018). Penerapan pendekatan psikologis telah menunjukkan penurunan gejala tekanan psikologis dan kepatuhan pengobatan yang lebih baik pada beberapa kelompok pasien kanker payudara di Syria. Intervensi efektif untuk memastikan

keberhasilan pendekatan psikologis pada pasien kanker payudara meliputi intervensi terapi kognitif-perilaku, psikoedukasi, manajemen stres, terapi psikoseksual berfokus pada pelatihan komunikasi, fokus sensasi, dan pemaparan citra tubuh, terapi suportif-ekspresif berfokus pada ekspresi pikiran dan emosi, menerima dan menawarkan dukungan, keterampilan mengatasi, intervensi pendidikan, edukasi penggunaan kosmetik untuk memperbaiki penampilan, penyediaan rangkaian perawatan kecantikan (manikur dan pedikur, tata rambut, tata rias), terapi pijat dengan tujuan untuk mengurangi stres dan latihan kekuatan dan latihan fisik untuk mendapatkan kembali kebugaran fisik (Dinapoli et al., 2021; Soqia et al., 2022). Peneliti akan memberikan dukungan positif pada wanita dengan kanker payudara di RSUD Haji untuk melawan penyakitnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti adanya hubungan tipe kepribadian dengan distres psikologis pada wanita dengan kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tipe kepribadian dengan distres psikologis pada wanita dengan kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan distres psikologis pada wanita dengan kanker payudara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik wanita dengan kanker payudara.
2. Mengidentifikasi tipe kepribadian wanita dengan kanker payudara.

3. Mengidentifikasi distres psikologis wanita dengan kanker payudara.
4. Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan distres psikologis wanita dengan kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan tipe kepribadian dengan distres psikologis pada wanita dengan kanker payudara.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Memberikan informasi kepada wanita dengan kanker payudara tentang tipe kepribadian dan keterkaitannya dengan distres psikologis. Agar mampu mengurangi stres yang muncul pada proses penyembuhan sehingga mendapatkan kesembuhan pada diri individu.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat terutama keluarga pasien tentang kondisi psikis pada pasien kanker payudara agar tidak mengalami stres dan terus mendukung kesembuhan pasien kanker payudara.
3. Memberikan informasi pada peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian yang lebih bervariasi.